



Efektivitas Konseling di Berbagai Bidang: Review Literatur Sistematis

Alfareza Wildan Pratama*, Erdilla Apriliani Ananda, Tengku Iqbal Al Kabir, Regina Viola Lenity

Universitas Negeri Surabaya

DOI:

<https://doi.org/10.47134/pjp.v3i3.5721>

*Correspondence: Alfareza Wildan Pratama

Email: 25120664524@mhs.unesa.ac.id

Received: 28-03-2026

Accepted: 19-04-2026

Published: 06-05-2026



Copyright: © 2026 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: *This study examines the effectiveness of counseling interventions across educational, clinical, and social contexts through a Systematic Literature Review (SLR). The research aims to identify and classify counseling approaches and service formats, compare the effectiveness of Cognitive Behavioral Therapy (CBT) and Solution Focused Brief Therapy (SFBT), and analyze recent trends and innovations in counseling services. The study followed the Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) guidelines to ensure a systematic and transparent review process. Literature was collected from Google Scholar, Garuda, DOAJ, and Scopus databases, focusing on articles published between 2021 and 2026. A total of 120 articles were initially identified, and after screening, eligibility assessment, and duplicate removal, 40 articles met the inclusion criteria and were analyzed using thematic synthesis. The findings indicate that counseling interventions are generally effective in improving psychological well-being, academic resilience, emotional regulation, and social functioning. Individual counseling was found to be more effective for trauma, stress, and emotional problems, while group counseling was more beneficial for social interaction, peer support, and self-compassion. CBT demonstrated strong effectiveness in producing long-term behavioral change, whereas SFBT was more suitable for short-term, solution-oriented interventions. In addition, digital and spiritually integrated counseling approaches showed increasing*

relevance and accessibility in modern counseling practice. Overall, counseling effectiveness depends on the compatibility between intervention approaches, service formats, and client needs. These findings provide guidance for counselors in selecting appropriate interventions and emphasize the need for experimental and comparative studies involving broader populations, diverse cultural contexts, and longitudinal evaluation designs.

Keywords: *Counseling Effectiveness; Systematic Literature Review; CBT; SFBT; Counseling Service*

Pendahuluan

Krisis kesehatan mental telah berkembang menjadi tantangan global yang mendesak, khususnya di kalangan remaja dan mahasiswa. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa tekanan akademik, tuntutan sosial, serta kompleksitas kehidupan modern berkontribusi signifikan terhadap meningkatnya prevalensi stres, kecemasan, depresi, dan permasalahan psikologis lainnya ([Cerolini dkk., 2023](#); [Idarotus dkk., 2024](#)). Kondisi ini menegaskan urgensi intervensi psikologis yang efektif, terstruktur, dan berbasis bukti sebagai respons terhadap kebutuhan masyarakat yang terus meningkat. Dalam konteks tersebut, layanan bimbingan dan konseling berperan sebagai intervensi profesional yang strategis, tidak hanya dalam pemecahan masalah, tetapi juga dalam pengembangan potensi dan peningkatan kesejahteraan psikologis individu secara menyeluruh. ([Bal, 2025](#); [Idarotus dkk., 2024](#))

Layanan konseling telah diterapkan secara luas di berbagai bidang kehidupan. Dalam konteks pendidikan, konseling berperan membantu peserta didik mengatasi kesulitan akademik, meningkatkan resiliensi, serta mengembangkan keterampilan sosial yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari ([Hidayat & Venty, 2023](#); [Widia & Bustomi, 2025](#)). Dalam konteks klinis dan kesehatan mental, konseling digunakan untuk menangani gangguan psikologis seperti kecemasan dan stres ([Bal, 2025](#)), sementara dalam konteks komunitas, layanan ini diarahkan untuk mendukung perubahan perilaku positif pada kelompok keluarga rentan ([Idarotus dkk., 2024](#)). Fleksibilitas dan relevansi lintas konteks ini menjadikan konseling sebagai salah satu instrumen intervensi psikologis yang paling komprehensif dan adaptif.

Seiring berkembangnya praktik konseling, dua pendekatan yang paling banyak dikaji dan diterapkan adalah Cognitive Behavioral Therapy (CBT) dan Solution Focused Brief Therapy (SFBT). CBT, yang dikembangkan oleh Beck, berfokus pada identifikasi dan restrukturisasi pola pikir maladaptif yang memengaruhi emosi dan perilaku individu, dan terbukti efektif dalam mengatasi kecemasan, stres, serta permasalahan akademik seperti prokrastinasi ([Fau dkk., 2024](#); [Suminarni dkk., 2025](#)). Di sisi lain, SFBT yang dikembangkan oleh de Shazer menekankan eksplorasi kekuatan dan solusi yang sudah dimiliki klien, dengan orientasi perubahan cepat yang berfokus pada masa depan ([Antika dkk., 2024](#); [Dartina dkk., 2024](#)). Perbedaan mendasar keduanya terletak pada fokus intervensi, di mana CBT bekerja melalui restrukturisasi kognitif sedangkan SFBT menekankan pencarian solusi praktis secara langsung, sehingga keduanya memiliki keunggulan yang berbeda tergantung pada karakteristik masalah dan kebutuhan klien. Selain pendekatan terapeutik, format penyampaian layanan konseling juga turut menentukan efektivitas intervensi. Konseling individual memungkinkan penanganan yang lebih mendalam terhadap permasalahan personal, sementara konseling kelompok memberikan manfaat tambahan berupa dukungan sosial serta pengembangan keterampilan interpersonal melalui dinamika kelompok ([Collins dkk., 2025](#); [Hariyadi dkk., 2025](#)). Perkembangan terbaru juga menunjukkan kemunculan format-format inovatif, seperti konseling berbasis digital yang memperluas aksesibilitas layanan tanpa batas geografis ([Prayoga dkk., 2025](#)), serta konseling berbasis alam yang memanfaatkan lingkungan sebagai medium terapeutik ([Wahyu Widyatmoko dkk., 2024](#)).

Meskipun literatur mengenai konseling terus berkembang, kajian-kajian yang ada umumnya masih bersifat parsial. Sebagian besar penelitian hanya berfokus pada satu pendekatan tertentu, misalnya CBT atau SFBT secara terpisah, tanpa membandingkan keduanya secara sistematis dalam satu kerangka kajian ([Dartina dkk., 2024](#); [Fau dkk., 2024](#)). Selain itu, banyak studi yang terbatas pada konteks tunggal, seperti hanya di lingkungan sekolah atau hanya pada populasi remaja, sehingga generalisasi temuannya menjadi terbatas ([Hidayat & Venty, 2023](#); [Widia & Bustomi, 2025](#)). Kajian yang mengintegrasikan berbagai format layanan seperti individual, kelompok, digital, dan berbasis alam dalam satu kerangka analisis yang komprehensif juga masih sangat minim. Akibatnya, terdapat kesenjangan penelitian yang signifikan, yakni belum ada kajian sistematis yang secara simultan membandingkan efektivitas CBT dan SFBT, mempertimbangkan perbedaan

format layanan, sekaligus melihat keragaman konteks penerapan dalam satu studi berbasis Systematic Literature Review (SLR). Tanpa integrasi ini, praktisi konseling kesulitan dalam memilih pendekatan yang paling sesuai secara kontekstual, dan peneliti tidak memiliki peta literatur yang memadai untuk mengarahkan pengembangan intervensi ke depan. Penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menawarkan kajian integratif yang memetakan dan membandingkan efektivitas layanan konseling lintas pendekatan, format, dan konteks secara terpadu, sebuah upaya yang belum dilakukan secara komprehensif dalam literatur sebelumnya.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi dan mengklasifikasikan berbagai pendekatan serta format layanan konseling yang digunakan dalam literatur; (2) membandingkan efektivitas intervensi konseling berbasis CBT dan SFBT dalam berbagai konteks penerapan; serta (3) menganalisis tren perkembangan dan inovasi layanan konseling dalam dekade terakhir. Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi dalam menyediakan peta literatur yang komprehensif mengenai efektivitas layanan konseling lintas pendekatan dan konteks. Secara praktis, temuan ini dapat menjadi acuan berbasis bukti bagi praktisi dalam memilih pendekatan dan format konseling yang paling sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik individu yang dilayani.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) dengan mengacu pada pedoman *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA) untuk memastikan proses identifikasi, seleksi, dan sintesis literatur dilakukan secara sistematis, transparan, dan dapat direplikasi. Unit analisis dalam penelitian ini adalah artikel penelitian empiris yang mengkaji efektivitas layanan konseling, bukan individu sebagai subjek penelitian.

Strategi Pencarian Literatur

Penelusuran literatur dilakukan pada basis data akademik yang terindeks, yaitu Google Scholar, Garuda, DOAJ, dan Scopus. Artikel yang dianalisis dibatasi pada rentang tahun publikasi 2021–2026 untuk memastikan kebaruan kajian (*state of the art*).

Strategi pencarian menggunakan kombinasi kata kunci dengan operator Boolean sebagai berikut: (“counseling effectiveness” OR “counseling intervention”) AND (“group counseling” OR “individual counseling”) AND (“Cognitive Behavioral Therapy” OR “CBT” OR “Solution Focused Brief Therapy” OR “SFBT”).

Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi:

1. Artikel yang membahas layanan atau intervensi konseling.
2. Artikel yang mengkaji efektivitas konseling dalam konteks psikologis, sosial, atau akademik.
3. Artikel yang dipublikasikan dalam jurnal ilmiah peer-reviewed dan/atau terindeks (misalnya Sinta atau Scopus).
4. Artikel tersedia dalam bentuk teks lengkap (*full text*).

5. Artikel memiliki metode penelitian yang jelas dan dapat diidentifikasi.

Kriteria eksklusi meliputi:

1. Artikel yang tidak relevan dengan fokus penelitian.
2. Artikel yang tidak secara langsung membahas intervensi konseling.
3. Artikel yang tidak tersedia dalam teks lengkap.
4. Artikel dengan kualitas metodologis yang tidak memadai (misalnya tidak menjelaskan metode secara jelas).

Proses Seleksi Literatur (PRISMA Flow)

Proses seleksi literatur mengikuti tahapan PRISMA, yaitu identifikasi, penyaringan (*screening*), kelayakan (*eligibility*), dan inklusi.

Pada tahap identifikasi, diperoleh sebanyak ± 120 artikel dari seluruh basis data. Setelah penghapusan duplikasi, tersisa ± 95 artikel. Tahap *screening* berdasarkan judul dan abstrak mengeliminasi ± 40 artikel yang tidak relevan.

Selanjutnya, pada tahap *eligibility*, dilakukan peninjauan teks lengkap terhadap ± 55 artikel. Dari jumlah tersebut, ± 15 artikel dikeluarkan karena tidak memenuhi kriteria inklusi. Dengan demikian, jumlah akhir artikel yang dianalisis dalam penelitian ini adalah 40 artikel.

Ekstraksi Data

Data dari setiap artikel diekstraksi secara sistematis menggunakan tabel ekstraksi yang mencakup: nama penulis, tahun publikasi, konteks penelitian, metode penelitian, jenis intervensi konseling, serta temuan utama terkait efektivitas. Proses ini bertujuan untuk memastikan konsistensi dan transparansi dalam pengumpulan data.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan *thematic synthesis*, dengan mengelompokkan temuan berdasarkan kategori yang ditentukan secara konseptual dan empiris. Kategorisasi ini didasarkan pada kerangka teoretis dalam literatur konseling serta pola temuan yang muncul dari studi yang dianalisis.

Kategori utama meliputi:

1. Jenis layanan (konseling individual dan kelompok),
2. Pendekatan intervensi (Cognitive Behavioral Therapy/CBT dan Solution Focused Brief Therapy/SFBT), serta
3. Konteks penerapan (pendidikan, klinis, dan sosial).

Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola efektivitas intervensi, membandingkan antar pendekatan, serta mengevaluasi kontribusi layanan konseling terhadap kesejahteraan psikologis, resiliensi akademik, dan fungsi sosial individu.

Hasil dan Pembahasan

Studi ini mengkaji sebanyak 40 artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi, meliputi Systematic Literature Review (SLR), eksperimen, dan studi kasus. Menurut analisis tematik,

efektivitas intervensi dibagi menjadi tiga domain utama: jenis layanan (individual vs kelompok), pendekatan teoritis (CBT vs SFBT), serta inovasi layanan (digital dan spiritual).

1. Karakteristik dan Sintesis Studi Utama

Tabel berikut merangkum studi kunci yang merepresentasikan tren efektivitas konseling di berbagai bidang tanpa pengulangan data.

Table 1.

Peneliti & Tahun	Sampel / Subjek	Metode	Temuan Utama
(Larran & Hein, 2024)	109 studi (Asia Tenggara)	SLR	Mengidentifikasi kebutuhan model praktik spesifik negara untuk mengatasi stigma kesehatan mental.
(Suminarni dkk., 2025)	9 artikel ilmiah	SLR	Pendekatan CBT terbukti secara signifikan menurunkan tingkat prokrastinasi akademik.
(Dartina dkk., 2024)	10 artikel terpilih	SLR	Layanan kelompok SFBT efektif meningkatkan resiliensi akademik dan kemandirian belajar siswa.
(Santi & Tohirin, 2023)	10 siswa agresif	Eksperimen	Terdapat peningkatan signifikan pada <i>self-control</i> siswa setelah diberikan konseling individual.
(Matthews dkk., 2025)	35 publikasi	Systematic Review	Menemukan 15 jenis intervensi rehabilitasi dengan bukti kuat untuk pemulihan fungsional.
(Azizah dkk., 2024)	Siswa (korban/pelaku)	Studi Kasus	<i>Reality Therapy</i> dalam konseling individu mampu memberikan dampak positif pada kasus perundungan.
(Ammi Prayoga dkk., 2025)	20 artikel	SLR	Konseling digital (<i>cybercounseling</i>) menjadi solusi praktis yang setara efektivitasnya dengan tatap muka.
(Wahyu Widyatmoko dkk., 2024)	Literatur intervensi alam	SLR	Intervensi berbasis alam (<i>adventure therapy</i>) berdampak positif pada harga diri remaja.
(Idarotus dkk., 2024)	392 artikel (Bibliometrik)	Mixed Methods	<i>Peer counseling</i> efektif mengurangi gejala depresi pada remaja melalui dukungan emosional.
(Syafitri dkk., 2025)	12 artikel	SLR	Program <i>coaching</i> dan <i>mentoring</i> secara signifikan meningkatkan kinerja dan kepemimpinan karyawan.

2. Analisis Komparatif Intervensi

Sintesis data menunjukkan pola perbedaan efektivitas berdasarkan variabel intervensi:

- a. Konseling Individual vs. Kelompok: Konseling individual ditemukan lebih efektif untuk menangani trauma emosional yang mendalam dan masalah

klinis spesifik seperti stres akademik pada mahasiswa. Sebaliknya, konseling kelompok lebih unggul dalam meningkatkan interaksi sosial, prestasi akademik (IPK), dan self-compassion melalui dukungan sebaya (peer support).

- b. CBT vs. SFBT: Cognitive Behavioral Therapy (CBT) menunjukkan kekuatan pada modifikasi perilaku jangka panjang seperti mengatasi kecanduan internet dan prokrastinasi. Sementara itu, Solution Focused Brief Therapy (SFBT) lebih efektif sebagai intervensi singkat di sekolah untuk mencapai tujuan praktis seperti kemandirian belajar.

3. Tren Inovasi: Digital dan Spiritual

Pergeseran ke arah konseling digital (cybercounseling) terbukti menjadi solusi praktis bagi masyarakat modern, terutama dalam mengatasi batasan geografis. Integrasi nilai spiritual melalui pendekatan Al-Ghazali juga memperlihatkan tren peningkatan sebagai bentuk intervensi yang responsif secara budaya (cultural responsive) bagi populasi tertentu.

Discussion

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intervensi konseling secara umum efektif dalam meningkatkan kondisi psikologis, resiliensi akademik, serta kesejahteraan sosial individu di berbagai konteks. Namun demikian, efektivitas tersebut tidak bersifat universal, melainkan sangat bergantung pada kesesuaian antara jenis layanan, pendekatan yang digunakan, serta karakteristik permasalahan klien. Dengan demikian, temuan ini menegaskan bahwa efektivitas konseling bersifat kontekstual dan tidak dapat digeneralisasi secara tunggal pada semua situasi.

Dalam hal bentuk layanan, konseling kelompok terbukti lebih efektif dalam meningkatkan interaksi sosial, dukungan emosional berbasis sebaya, serta aspek perkembangan sosial lainnya. Hal ini dapat dijelaskan melalui dinamika kelompok yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran interpersonal dan validasi sosial. Sebaliknya, konseling individual menunjukkan keunggulan dalam menangani permasalahan intrapersonal yang lebih kompleks, seperti trauma, stres emosional, dan kesulitan regulasi emosi, karena menyediakan ruang eksplorasi yang lebih mendalam dan terfokus. Oleh karena itu, pemilihan format layanan perlu mempertimbangkan tingkat kompleksitas masalah dan kebutuhan interaksi sosial klien.

Dari segi pendekatan, Cognitive Behavioral Therapy (CBT) menunjukkan efektivitas yang kuat dalam menghasilkan perubahan perilaku jangka panjang melalui restrukturisasi kognitif yang sistematis. Pendekatan ini relevan untuk permasalahan yang berkaitan dengan distorsi kognitif, seperti prokrastinasi dan kecanduan. Di sisi lain, Solution Focused Brief Therapy (SFBT) lebih efektif dalam intervensi jangka pendek yang berorientasi pada solusi praktis dan pencapaian tujuan spesifik, terutama dalam konteks pendidikan dan komunitas. Temuan ini menunjukkan bahwa kedua pendekatan memiliki peran yang saling melengkapi, sehingga pemilihannya perlu disesuaikan dengan tujuan intervensi dan karakteristik klien.

Selain itu, berkembangnya konseling digital (cybercounseling) mengindikasikan adanya pergeseran menuju layanan yang lebih fleksibel dan mudah diakses. Meskipun demikian, efektivitasnya tetap bergantung pada kualitas hubungan terapeutik yang terbangun dalam interaksi virtual, sehingga menjadi tantangan tersendiri dalam praktik konseling modern. Sementara itu, meningkatnya penggunaan pendekatan berbasis spiritual menunjukkan pentingnya sensitivitas budaya dalam layanan konseling. Integrasi nilai spiritual dapat meningkatkan relevansi intervensi, namun memerlukan penerapan yang reflektif agar tidak menimbulkan bias.

Meskipun temuan penelitian ini menunjukkan konsistensi efektivitas layanan konseling, terdapat keterbatasan yang perlu diperhatikan, seperti dominasi studi pada konteks pendidikan serta variasi metodologi penelitian yang dianalisis. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya perlu mengembangkan desain yang lebih komparatif dan eksperimental guna memperkuat validitas temuan serta memperluas konteks kajian.

Kesimpulan

Implikasi penting dari temuan ini adalah bahwa konseling tidak bisa dilakukan dengan cara yang sama untuk semua orang, melainkan harus disesuaikan dengan penilaian yang tepat dan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan setiap individu. Ini juga membutuhkan konselor memiliki kemampuan untuk beradaptasi dan menggabungkan berbagai metode seperti CBT dan SFBT, serta memilih bentuk layanan yang paling sesuai. Selain itu, temuan ini juga menekankan pentingnya membuat kebijakan layanan konseling yang lebih fleksibel, menyertakan semua pihak, dan didasarkan pada bukti-bukti yang ada, termasuk penggunaan konseling secara digital agar lebih banyak orang dapat mengaksesnya serta menerapkan pendekatan yang mempertimbangkan budaya dan kepercayaan spiritual untuk meningkatkan kesan positif terhadap layanan tersebut. Sehingga, hasil penelitian ini tidak hanya memperkuat dasar teori, tetapi juga memberikan panduan strategis untuk meningkatkan layanan konseling yang lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat zaman Ammi sekarang. Untuk penelitian berikutnya, dianjurkan melakukan studi dengan desain eksperimental dan komparatif yang lebih baik serta melibatkan konteks yang lebih beragam agar pemahaman tentang efektivitas konseling dari berbagai pendekatan dan kelompok populasi semakin dalam.

Daftar Pustaka

- Ammi Prayoga, Bakhrudin All Habsy, & Budi Purwoko. (2025). Keberhasilan Konseling Berbasis Digital: Kajian Systematic Literature Review. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(2), 1410–1424. <https://doi.org/10.31316/g-couns.v9i2.7226>
- Antika, E. R., Indreswari, H., Hidayah, N., Muslihati, Prabawa, A. F. (2024). *Prosiding Seminar & Lokakarya Nasional Bimbingan dan Konseling 2024 PD ABKIN JATIM*. 42–49.
- Azizah, D. M., Hanifah, N., & Muallifah, M. (2024). Konseling Individu: Intervensi Efektif Mengatasi Bullying dengan Pendekatan Reality Therapy. *Al-Musyrif: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 7(1), 111–122. <https://doi.org/10.38073/almusyrif.v7i1.1754>

- Bal, F. (2025). Effectiveness of cognitive behavioral therapy in relieving tinnitus. *International Journal of Psychiatry in Medicine*, 60(4), 420–442. <https://doi.org/10.1177/00912174241272674>
- Cerolini, S., Zagaria, A., Franchini, C., Maniaci, V. G., Fortunato, A., Petrocchi, C., Speranza, A. M., & Lombardo, C. (2023). Psychological Counseling among University Students Worldwide: A Systematic Review. *European Journal of Investigation in Health, Psychology and Education*, 13(9), 1831–1849. <https://doi.org/10.3390/ejihpe13090133>
- Collins, C., Broglia, E., & Barkham, M. (2025). Evaluating the evidence base for university counseling services and their effectiveness using CORE measures: A systematic review and meta-analysis. *Journal of Affective Disorders*, 372(December 2024), 451–462. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2024.12.022>
- Dartina, V., Nabila, S., Alfaiz, A., & Maharani, I. F. (2024). Systematic Literature Review: Penerapan Layanan Konseling Kelompok Solution Focused Brief Therapy (SFBT) pada Peserta Didik di Sekolah Menengah. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 8(1), 36–46. <https://doi.org/10.30653/001.202481.319>
- Fau, S., Ramli, M., Hidayah, N., & Chusniyah, T. (2024). The Role Of Cognitive Behavioral Therapy In Enhancing Academic Resilience: A Systematic Literature Review. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 13(2), 80–90. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v13i2.30258>
- Hariyadi, S., Wibowo, M. E., Muslikah, & Saraswati, S. (2025). Efektivitas Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis Siswa di Sekolah Indonesia: Tinjauan Sistematis. *JKP (Jurnal Konseling Pendidikan)*, 9(2), 19–35. <https://doi.org/10.29408/jkp.v9i2.31082>
- Hidayat, D. N. R., & Venty, V. (2023). Efektivitas Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Pemantapan Pemilihan Karir Siswa SMA : A Systematic Literature Review (SLR). *GUIDENA: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan dan Konseling*, 13(2), 280. <https://doi.org/10.24127/gdn.v13i2.7514>
- Idarotus, F., Konseling, B., Pendidikan, F. I., & Surabaya, U. N. (2024). *Tren Efektivitas Peer Counseling sebagai Intervensi Kesehatan Mental Remaja: Analisis Bibliometrik dan Systematic Literature Review 2020-2024* TREN EFEKTIVITAS PEER COUNSELING SEBAGAI INTERVENSI KESEHATAN MENTAL REMAJA: ANALISIS BIBLIOMETRIK DAN SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW 2020-2024 Budi Purwoko Abstrak.
- Larran, J., & Hein, S. (2024). A systematic literature review of school counselling needs in East and Southeast Asia. *British Journal of Guidance and Counselling*, 52(5), 989–1007. <https://doi.org/10.1080/03069885.2024.2342800>
- Matthews, L. R., McLennan, V., Jessup, G. M., Pebdani, R. N., & Bloom, J. (2025). Effectiveness of Interventions Provided by Rehabilitation Counselors: A Systematic Review of Intervention Studies Published Between 2000 and 2022. *Rehabilitation Counseling Bulletin*, 69(1), 56–72. <https://doi.org/10.1177/00343552251320949>
- Santi, S. S. S., & Tohirin, T. (2023). Efektivitas Layanan Konseling Individual dalam meningkatkan Self Control Siswa Agresif Negatif. *Jurnal Administrasi Pendidikan & Konseling Pendidikan*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.24014/japkp.v4i1.12108>

-
- Suminarni, N., Ramli, M., & Wahyuni, F. (2025). The Effect of the CBT Counseling Approach to Overcoming Academic Procrastination: A Systematic Literature Review. *International Journal of Research in Counseling*, 4(2), 102–113. <https://doi.org/10.70363/ijrc.v4i1.256>
- Syafitri, D., Rofiqoh Umar, H., Danardana Murwani, F., Wardana, L. W., & Osiyo, I. U. (2025). Systematic Literature Review: The Effectiveness of Coaching and Mentoring in Developing Employee Performance and Leadership. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(5), 57–66. <https://doi.org/10.5281/zenodo.17810121>
- Wahyu Widyatmoko, Yasintha Sari Pratiwi, Ayu Pramestie, & Faldha Pebrianti Pangke. (2024). Tinjauan Sistematis Intervensi Konseling Berbasis Alam pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 15(3), 318–326. <https://doi.org/10.23887/jibk.v15i3.87029>
- Widia, A. P., & Bustomi, Y. I. (2025). the Effectiveness of Guidance and Counseling Interventions in Improving Students' Academic Resilience: a Systematic Literature Review. *Internasional Jurnal of Multidisipliner Reseach (IJMR)*, 01(02), 250–259.